

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah diperkenalkan pada siswa sejak pendidikan tingkat menengah pertama. Kemudian akan dilanjutkan pada tingkat menengah atas, hingga perguruan tinggi. Namun, apakah pengetahuan seorang siswa akan terus meningkat mengenai penulisan karya ilmiah seiring seringnya berlatih menulis karya ilmiah dari jenjang yang mudah hingga tingkat kesulitannya cukup rumit.

Pembahasan mengenai penulisan karya ilmiah telah menjadi persoalan serius di kalangan pelajar baik tingkat menengah hingga perguruan tinggi. Maraknya isu plagiat dan mudahnya mengakses berbagai informasi melalui dunia maya menjadi kendala yang cukup berat bagi pengajar maupun pelajar.

Kegiatan komunikasi keilmuan secara tertulis menuntut pelajar untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan argumen keilmuan dalam karya ilmiah. Jenis karya ilmiahpun beragam, ada yang berupa artikel, laporan kajian, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Tidak sedikit di antara mereka yang mengalami kesulitan di dalam menuangkan gagasan-gagasan ilmiahnya secara tertulis.

Penyebab dari permasalahan tersebut, disebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mengasah kemampuannya dalam kegiatan komunikasi keilmuan secara tertulis. Selain itu, kemampuan siswa dalam berpikir kritis mengenai suatu permasalahan juga kurang terlatih. Kedua hal tersebut erat kaitannya dengan kemampuan siswa menyampaikan argumentasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Sebagai seorang pendidik, menemukan solusi atas permasalahan tersebut merupakan jalan terbaik yang harus ditempuh demi terciptanya kompetensi dalam diri siswa untuk menghasilkan karya terbaiknya dalam bidang tulisan berupa

karya ilmiah. Salah satu cara untuk mengatasinya diantaranya dengan menemukan beberapa metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, menemukan beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan sebuah pembelajaran juga perlu dilakukan pengajar demi tercapainya hasil yang maksimal dalam pembelajaran bahasa yang akan dicapai.

Sebuah pembelajaran bahasa erat kaitannya dengan proses pemahaman yang akan diberikan kepada siswa. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar, di antaranya belajar bahasa. Faktor tersebut di antaranya adalah kualitas guru, kurikulum, bahan ajar, minat dan motivasi siswa, tingkat intelegensi siswa, sarana dan fasilitas belajar, lingkungan sekolah, perhatian orang tua (keluarga), latar belakang sosial budaya, dan lingkungan tempat tinggal (Chaer, 2007: 154).

Suatu indikator bahwa pembelajaran dianggap berhasil adalah dengan mengantongi beberapa faktor seperti yang telah disebutkan di atas. Secara sadar atau tidak ternyata beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan seorang anak dalam belajar sangat kompleks. Bila kesepuluh faktor itu berhubungan dengan baik satu sama lain maka akan tercipta pula kualitas yang baik dari segi pembelajar maupun pengajar.

Setiap individu menjalani empat tahap pembelajaran berbahasa dalam hidupnya mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat tahap berbahasa tersebut, tidak menutup kemungkinan terdapat hubungan sebab akibat yang erat di dalamnya.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji dua pembelajaran bahasa guna mengetahui hasil dari pembelajaran tersebut. Apakah sudah dianggap berhasil atau tidak. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Chaer (2007: 153) bahwa tujuan utama kajian pembelajaran bahasa adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam metode dan teknik pembelajaran, untuk kemudian mengatasinya, demi tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik. Oleh karena itu, objek atau materi yang dikaji meliputi mulai dari metode yang digunakan dalam suatu kegiatan belajar-mengajar (KBM) terhadap hasil belajar, perbandingan hasil belajar melalui dua metode belajar yang berbeda, pengaruh

suatu aspek terhadap hasil belajar, hubungan (korelasi) antara dua hasil kegiatan belajar, dan sebagainya.

Bahasa sebagai sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia termasuk fenomena alamiah, tetapi bahasa sebagai alat interaksi sosial di dalam masyarakat manusia merupakan fenomena sosial (Chaer, 2007: 9). Kemampuan seorang manusia dalam mengolah bahasa menjadi suatu pendapat berupa argumentasi juga merupakan fenomena alamiah yang terdapat dalam diri seseorang. Kemampuan tersebut bisa dilatih dengan kepekaan pikiran dan sikap kritis kita terhadap suatu peristiwa atau kejadian yang berlangsung di sekitar kita.

Hubungan kemampuan berargumentasi dengan kemampuan menulis karya ilmiah merupakan pokok permasalahan yang akan dianalisis oleh peneliti dalam penelitian ini.

Tujuan penulisan karya ilmiah adalah menyampaikan gagasan penulis dengan caranya sendiri. Dalam hal ini kemampuan siswa dalam berargumentasi sangat diperlukan demi tercapainya tujuan dari penulisan karya ilmiah yaitu tersampainya gagasan penulis dalam karya ilmiahnya. Karya ilmiah merupakan sebuah sarana yang diciptakan oleh penulisnya untuk mengungkapkan informasi berdasarkan hasil penelitian dengan cara penyampaian argumentatif yang apik. Keberhasilan sebuah penulisan karya ilmiah dapat terlihat dari indikator apakah informasi yang diberikan oleh penulis tersampaikan dengan baik atau tidak kepada pembaca. Selain itu, apakah pemikiran dari keduanya terbilang sama atau paling tidak mendekati.

Hasil studi pendahuluan di SMA Angkasa, peneliti menemukan permasalahan kegiatan pembelajaran di kelas. Kurangnya wawasan dan pengetahuan, serta rendahnya motivasi dan minat baca siswa adalah sebab mengapa siswa enggan untuk menyampaikan argumentasinya terhadap suatu peristiwa atau fenomena tertentu. Permasalahan yang sama timbul dari pemahaman siswa mengenai penulisan karya ilmiah berupa artikel masih kurang.

Utami, dkk (2012) dalam jurnalnya yang berjudul “Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Kinali” menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

diantara kedua keterampilan berbahasa tersebut. Semakin tinggi kemampuan membaca kritis siswa, semakin baik pula kemampuan siswa mengemukakan dan mengembangkan pendapatnya dalam bentuk tulisan argumentasi.

Kemudian penelitian tersebut diperkuat oleh Syaifudin dan Utami (2011) yang melakukan penelitian dengan judul “Penalaran Argumen Siswa dalam Wacana Tulis Argumentatif sebagai Upaya Membudayakan Berpikir Kritis di SMA”. Kedua peneliti ini menggunakan pola enam elemen dari teori Toulmin Rieke, dan Janik (1979) dalam bukunya yang berjudul *An introduction to Reasoning*. Keenam elemen tersebut meliputi (1) pernyataan/ tesis (*Claim/C*), (2) alasan/ bukti-bukti (*ground/G*), (3) pembenaran/ kaidah-kaidah / prinsip-prinsip (*warrant/W*), (4) dukungan (*backing/B*), (5) modalitas (*modal qualifier/MQ*), (6) kemungkinan bantahan (*possible rebuttal/ PR*). Dan simpulan yang diperoleh dalam penelitian bahwa membudayakan berpikir kritis pada siswa diperlukan untuk menciptakan iklim yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berargumentasi.

Apakah hubungan yang signifikan juga terjadi dalam kemampuan berargumentasi dengan penulisan karya ilmiah. Hal inilah yang akan penulis teliti. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan antara kemampuan berargumentasi dengan penulisan karya ilmiah, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di lapangan. Penulis berusaha untuk meneliti sekaligus mencari jawaban atas korelasi keduanya dan menuangkannya dalam skripsi yang berjudul **Korelasi antara Kemampuan Siswa Berargumentasi dengan Menulis Karya Ilmiah di SMA Angkasa Kelas XI Tahun Ajaran 2012/ 2013.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam berargumentasi terhadap suatu fenomena atau suatu kejadian tertentu dianggap kurang karena wawasan dan pengetahuan serta rendahnya motivasi dan minat baca siswa.
2. Pemahaman siswa terhadap karya ilmiah berupa artikel masih kurang.
3. Bagamiana kontribusi kemampuan berargumentasi terhadap penulisan karya ilmiah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, penulis membatasi penelitian pada korelasi kemampuan siswa berargumentasi dengan menulis karya ilmiah. Adapun untuk mengukur kemampuan berargumentasi dan penulisan karya ilmiah siswa adalah menggunakan tes tertulis dengan beberapa kriteria penilaian yang telah disesuaikan dengan beberapa teori menurut para ahli. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas XI IPA C SMA Angkasa Lanud Husein Sastranegara Bandung.

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan siswa berargumentasi dan menulis karya ilmiah di SMA Angkasa kelas XI tahun ajaran 2012/ 2013?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan siswa berargumentasi dengan kemampuan menulis karya ilmiah?
3. Bagaimana kontribusi kemampuan berargumentasi terhadap penulisan karya ilmiah?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. tingkat kemampuan siswa dalam berargumentasi dan menulis karya ilmiah di SMA Angkasa kelas XI tahun ajaran 2012/2013;
2. hubungan antara kemampuan berargumentasi dengan kemampuan menulis karya ilmiah;
3. kontribusi kemampuan berargumentasi terhadap penulisan karya ilmiah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban dari permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi bagi guru ketika akan mengajarkan sebuah materi mengenai karya tulis ilmiah pada siswa. Agar hasil dari karya ilmiah yang dibuat oleh siswa memuaskan, tentunya guru harus mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan penulisan karya ilmiah tersebut. Salah satunya mengasah kemampuan siswa dalam berargumentasi merupakan cara yang dapat guru terapkan dalam pembelajaran di kelas sebelum memasuki materi menulis karya ilmiah.

b. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengemukakan pendapatnya berupa argumentasi, sehingga dapat terciptanya kemampuan dalam diri siswa untuk berpendapat dengan objektif mengenai suatu permasalahan tertentu, serta memberikan kemudahan dalam menulis karya ilmiah.

c. Bagi Peneliti Lain

Melalui penelitian ini, penulis berharap akan bermunculan peneliti-peneliti lain yang meneliti tentang hubungan kemampuan berargumentasi dengan kemampuan kebahasaan lainnya.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi yang berjudul Korelasi antara Kemampuan Siswa Berargumentasi dengan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah di SMA Angkasa Kelas XI Tahun Ajaran 2012/ 2013 terdiri dari lima bab. Masing-masing tiap babnya terdiri dari beberapa subjudul di antaranya bab satu berupa pendahuluan, bab dua ihwal karangan argumentasi dan karya tulis ilmiah, bab tiga berisi metodologi penelitian, bab empat mengenai hasil penelitian dan pembahasan, dan bab lima berupa simpulan dan saran.

Tidak lupa peneliti mencantumkan beberapa buku yang dijaikan rujukan dalam penulisan skripsi ini dalam daftar pustaka. Beberapa contoh mengenai karangan argumentasi dan karya tulis ilmiah yang telah siswa buat juga peneliti cantumkan dalam lampiran.